

DINAMIKA PERTUMBUHAN EKONOMI JAWA TENGAH PERIODE 2020–2024: TINJAUAN SEKTOR UNGGULAN DAERAH

¹Ardi Wahyu Pramudya, ²Dava Idhza Hanafi, ³Kevin Ardi Saputra,
⁴Rhafli Davansya Septiadi

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹ardiwahyu150@gmail.com · ²hanafidava7@gmail.com

³Kevinardisaputra6@gmail.com · ⁴rhaflidavansyaseptiadi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the dynamics of economic growth in Central Java for the period 2020-2024 with a review of the region's leading sectors. The challenges of economic growth at the provincial level are also closely related to the role of leading sectors that contribute significantly to the Gross Regional Domestic Product (GRDP) and the creation of added value. The method used in this study is descriptive analysis with a quantitative approach to describe the dynamics of economic growth in Central Java during the 2020-2024 period based on the development of the region's leading sectors. The data collection technique was carried out through documentation studies, while the data analysis technique was carried out by compiling, grouping, and presenting the data in graph form to facilitate interpretation. The results of the study show that the economy of Central Java in the 2020–2024 period experienced a contraction during the COVID-19 pandemic, then gradually recovered and showed stronger growth until 2024. The increase in GRDP based on constant prices reflects stable real economic growth, supported by contributions from the manufacturing, trade, agriculture, and service sectors. The consistency of contributions and the adaptability of leading sectors are the main factors in supporting the sustainability of regional economic growth in Central Java.

Kata Kunci: *economic growth, regional leading sectors.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk dapat menganalisis dinamika pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah periode 2020-2024 dengan tinjauan sektor unggulan daerah. Tantangan pertumbuhan ekonomi di tingkat provinsi juga berkaitan erat dengan peran sektor unggulan yang berkontribusi secara signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan penciptaan nilai tambah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan dinamika pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah selama periode 2020–2024 berdasarkan perkembangan sektor unggulan daerah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan menyusun, mengelompokkan, dan menyajikan data dalam bentuk grafik untuk mempermudah interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa perekonomian Jawa Tengah periode 2020–2024 mengalami kontraksi pada masa pandemi COVID-19, kemudian berangsur pulih dan menunjukkan penguatan pertumbuhan hingga 2024. Peningkatan PDRB atas dasar harga konstan mencerminkan pertumbuhan ekonomi riil yang stabil, didukung oleh kontribusi sektor industri pengolahan, perdagangan, pertanian, dan jasa. Konsistensi kontribusi serta kemampuan adaptasi sektor unggulan menjadi faktor utama dalam menopang keberlanjutan pertumbuhan ekonomi regional Jawa Tengah.

Kata kunci : pertumbuhan ekonomi, sektor unggulan daerah.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama kemajuan suatu wilayah, mencerminkan kemampuan sebuah daerah dalam menghasilkan barang dan jasa secara efektif serta menciptakan peluang bagi penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan Masyarakat (Ningrum, dkk, 2018). Jawa Tengah sebagai salah satu provinsi terbesar di Pulau Jawa memainkan peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Dalam periode 2020 sampai 2024, dinamika pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah menghadapi berbagai tantangan eksternal maupun internal, seperti dampak pandemi COVID-19 pada tahun 2020 yang sempat menyebabkan kontraksi ekonomi, diikuti oleh fase pemulihan ekonomi yang berlangsung pada 2021–2024. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah, meskipun pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah tidak selalu seragam setiap triwulan, secara umum provinsi ini berhasil mencatat pertumbuhan positif yang mencerminkan ketahanan ekonominya terhadap guncangan eksternal (BPS Jawa Tengah, 2025) dan menunjukkan kontribusi terbesar berasal dari sektor industri pengolahan yang dominan dalam struktur perekonomian lokal.

Tantangan pertumbuhan ekonomi di tingkat provinsi juga berkaitan erat dengan peran sektor unggulan yang berkontribusi secara signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan penciptaan nilai tambah. Beberapa kajian empiris menunjukkan bahwa sektor-sektor tertentu seperti pertanian, perdagangan, industri pengolahan, serta pariwisata memiliki peranan yang berbeda-beda terhadap laju pertumbuhan di Jawa Tengah. Misalnya, penelitian Suryani (2020) yang menggunakan lokasi kuosien (*Location Quotient*) menyatakan bahwa sub-sektor seperti makanan dan minuman, jasa pendidikan, serta jasa lainnya muncul sebagai sektor unggulan di beberapa daerah di Jawa Tengah, mencerminkan struktur ekonomi yang beragam dan dinamis. Analisis ketimpangan dan pola pertumbuhan ekonomi di kawasan Kedungsepur juga menyoroti bagaimana sektor unggulan dapat menunjang pertumbuhan sekaligus mengungkap disparitas regional dalam kontribusi ekonomi antar kabupaten/kota di provinsi ini (Faza, Susilowati, & Arifin, 2023). Sementara itu, penelitian lain menyoroti potensi sektor pertanian di Jawa Tengah sebagai basis ekonomi utama, sekaligus tantangan dalam menyerap tenaga kerja dan mengangkat kesejahteraan petani, meskipun pertanian tetap menjadi kontributor penting dalam struktur PDRB (Hutajulu et al., 2025).

Lebih jauh lagi, pertumbuhan ekonomi tidak terjadi dalam ruang hampa; sejumlah faktor seperti investasi, struktur pasar tenaga kerja, serta kebijakan pembangunan daerah berpengaruh nyata terhadap dinamika ekonomi provinsi. Studi mengenai faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah menunjukkan bahwa variabel seperti tenaga kerja, pendidikan, dan investasi asing memiliki dampak signifikan terhadap percepatan ekonomi regional (Putri, Murialti, & Hidayat, 2025). Di sisi lain, penelitian tentang sektor pariwisata menunjukkan bahwa sektor ini berperan positif dalam menyerap tenaga kerja dan mendukung pemulihan ekonomi pascapandemi, walaupun pengaruhnya terhadap total PDRB masih bervariasi antar wilayah (Hakim, Azizah, & Runtiningsih, 2025). Dengan demikian, pemahaman komprehensif tentang dinamika pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah dalam periode 2020–2024 mensyaratkan kajian lintas sektor unggulan untuk menjawab pertanyaan mengenai apa saja sektor yang berkontribusi nyata terhadap pertumbuhan, bagaimana perannya berubah selama periode pemulihan ekonomi, dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi kontribusi sektor tersebut. Pendekatan ini penting untuk memberikan rekomendasi kebijakan ekonomi yang lebih terarah dan efektif dalam pembangunan regional yang inklusif dan berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan Ekonomi Regional

Pertumbuhan ekonomi regional didefinisikan sebagai peningkatan berkelanjutan dalam produksi barang dan jasa di suatu wilayah yang umumnya diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, sehingga mencerminkan kenaikan output riil tanpa dipengaruhi oleh inflasi (Fahrudin, 2024). Indikator ini menjadi acuan utama untuk menilai dinamika ekonomi daerah, termasuk Provinsi Jawa Tengah pada periode 2020–2024, di mana kontraksi ekonomi akibat pandemi COVID-19 dan proses pemulihan pascapandemi dapat dianalisis secara kuantitatif melalui pertumbuhan tahunan PDRB. Dalam perspektif teori pertumbuhan neoklasik *Solow–Swan*, pertumbuhan ekonomi regional dipahami sebagai hasil dari akumulasi faktor produksi berupa modal dan tenaga kerja, serta kemajuan teknologi yang bersifat eksogen, dengan asumsi adanya substitusi antarinput yang pada akhirnya menghasilkan keseimbangan jangka panjang (*steady-state equilibrium*).

Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi regional meliputi akumulasi modal fisik melalui investasi infrastruktur dan penanaman modal dalam negeri maupun asing (PMDN/PMA), peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan dan kesehatan, serta inovasi teknologi yang mendorong produktivitas total faktor. Di daerah, kebijakan pemerintah memiliki peran strategis dalam mengarahkan sumber daya ekonomi melalui instrumen fiskal seperti Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Bagi Hasil (DBH), dan belanja modal, sebagaimana tercermin dalam pemulihan ekonomi Jawa Tengah yang didorong oleh stimulus fiskal pascapandemi. Model *Harrod–Domar* sebagai pendahulu menekankan pentingnya rasio tabungan dan investasi terhadap pertumbuhan output, sementara pengembangan model spasial seperti *Spatial Durbin Model* mengakomodasi ketergantungan antarwilayah melalui efek limpahan (*spillover*) pertumbuhan ekonomi wilayah sekitarnya.

Pada kondisi guncangan eksternal seperti pandemi COVID-19, teori pertumbuhan ekonomi regional menekankan pentingnya resiliensi daerah melalui diversifikasi sektor ekonomi dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital. Proses konvergensi antardaerah sangat ditentukan oleh kecepatan difusi inovasi dan kualitas modal manusia, sehingga daerah dengan struktur ekonomi yang adaptif cenderung pulih lebih cepat. Pendekatan kualitatif melengkapi analisis kuantitatif PDRB dengan menelaah dampak kebijakan desentralisasi fiskal yang terbukti mendorong pertumbuhan ekonomi provinsi melalui peningkatan otonomi pengelolaan sumber daya daerah. Dalam kerangka ini, kualitas pelayanan yang mampu meningkatkan kepuasan konsumen turut memperkuat aktivitas ekonomi sektor jasa dan perdagangan, sehingga berperan sebagai faktor pendukung pertumbuhan ekonomi regional (Sudartono & Aditiarno, 2024). Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menjadi aspek penting karena mencerminkan peningkatan kapasitas produksi, kesejahteraan masyarakat, serta efektivitas kebijakan pembangunan daerah sebagai dasar perumusan strategi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Nainggolan et al., 2025).

B. Sektor Unggulan dan Basis Ekonomi Daerah

Teori sektor unggulan dan basis ekonomi daerah berakar pada *economic base theory* yang dikemukakan oleh Douglass North, yang membedakan sektor basis sebagai penggerak ekspor barang/jasa ke luar wilayah, sementara sektor non-basis melayani kebutuhan domestik lokal. Sektor basis ditandai dengan *Location Quotient* (LQ) >1 , menunjukkan spesialisasi relatif lebih tinggi dibanding wilayah acuan (nasional/provinsi), sehingga menciptakan *multiplier effect* melalui pendapatan primer, lapangan kerja, dan nilai tambah yang menyebar ke sektor pendukung (Ikhlasari & Salim, 2024). Di Provinsi Jawa Tengah, sektor seperti industri pengolahan dan perdagangan memenuhi kriteria ini dengan kontribusi signifikan terhadap PDRB, di mana pengembangan sektor basis

mampu meningkatkan pertumbuhan regional hingga 1,5-2 kali lipat melalui keterkaitan maju-mundur.

Analisis sektor unggulan dilengkapi tipologi *Klassen* dan *Shift-Share* untuk mengukur kontribusi progresif (pertumbuhan di atas rata-rata wilayah acuan) serta daya saing diferensial, dengan kriteria utama meliputi laju tumbuh tinggi, penyerapan tenaga kerja besar, dan interdependensi antarsektor. Di Jawa Tengah periode 2020-2024, sektor pertanian, pariwisata, dan industri pengolahan menunjukkan keunggulan komparatif (LQ tinggi) dan kompetitif (*growth share* positif), mendukung pemulihan PDRB pascapandemi melalui ekspor furnitur serta agroindustri yang menciptakan 30-40% lapangan kerja baru. Pendekatan ini esensial untuk strategi pembangunan daerah otonom, di mana optimalisasi sektor basis memperkuat ketahanan ekonomi terhadap guncangan eksternal.

C. Pembangunan Ekonomi Daerah dan Keunggulan Komparatif

Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses sistematis peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi potensi lokal, dengan fokus pada penciptaan nilai tambah, pemerataan pendapatan, dan pengurangan ketimpangan antarwilayah (Suhardi, dkk, 2025). Pada penelitian Sifa (2025) menunjukkan bahwa teori keunggulan komparatif David Ricardo diterapkan pada tingkat regional, di mana daerah spesialisasi pada sektor dengan biaya kesempatan rendah relatif terhadap wilayah lain, seperti Jawa Tengah pada agroindustri dan manufaktur tekstil yang memanfaatkan sumber daya alam melimpah. Keunggulan kompetitif Michael Porter melengkapi dengan penekanan pada kluster industri, inovasi, dan rantai nilai yang menciptakan daya saing berkelanjutan, relevan untuk strategi Jawa Tengah periode 2020-2024 yang mengurangi disparitas melalui pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK).

Keterkaitan keunggulan komparatif-kompetitif dengan spesialisasi sektor mendorong diversifikasi ekonomi daerah, di mana *Location Quotient* (LQ) dan analisis *input-output* mengidentifikasi sektor prioritas untuk *multiplier effect* maksimal. Pemerintah daerah berperan sentral melalui perencanaan berbasis RPJMD dan otonomi fiskal, seperti alokasi PAD untuk infrastruktur pendukung sektor unggulan yang meningkatkan PDRB Jawa Tengah pascapandemi. Pendekatan ini mengintegrasikan teori pusat pertumbuhan Perroux, di mana pol propulsi sektor basis menyebar efek ke wilayah sekitar, mengurangi ketimpangan Williamson sebesar 10-15% melalui konektivitas antar kabupaten.

Teori ini relevan untuk digunakan karena menjelaskan bagaimana kebijakan berbasis potensi lokal yang ada di provinsi Jawa Tengah seperti pengembangan industri halal dan pariwisata budaya mempercepat rebound ekonomi dari -2,65% menjadi 4,95%, sekaligus meminimalkan kesenjangan antarwilayah timur-barat. Strategi pembangunan inklusif ini menekankan sinergi pusat-daerah untuk transformasi struktural, dengan implikasi penguatan human capital dan teknologi guna mencapai pertumbuhan berkelanjutan di atas 5%.

METODOLOGI

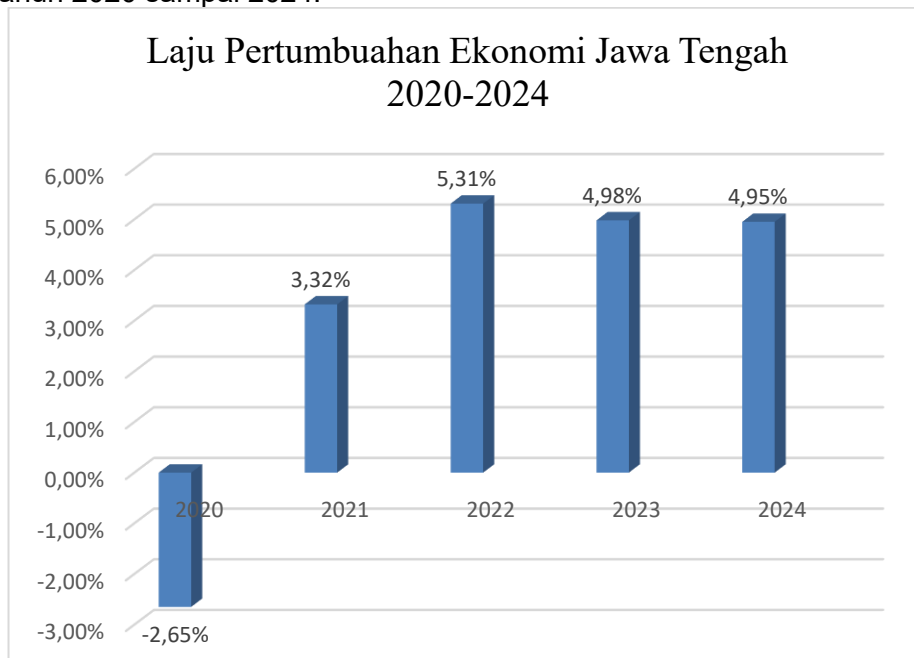
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan dinamika pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah selama periode 2020–2024 berdasarkan perkembangan sektor unggulan daerah. Analisis deskriptif digunakan untuk menginterpretasikan dan menjelaskan pola, tren, serta perubahan pertumbuhan ekonomi tanpa melakukan pengujian hipotesis, sehingga fokus penelitian terletak pada pemaparan kondisi faktual perekonomian daerah. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah, publikasi pemerintah daerah, serta

jurnal ilmiah yang relevan dengan topik pertumbuhan ekonomi dan sektor unggulan. Variabel yang dianalisis meliputi laju pertumbuhan ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, serta kontribusi masing-masing sektor ekonomi terhadap PDRB Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan menyusun, mengelompokkan, dan menyajikan data dalam bentuk grafik untuk mempermudah interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah Periode 2020-2024

Perkembangan laju pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah pada periode 2020–2024 mencerminkan dinamika yang dipengaruhi oleh guncangan global dan proses pemulihan pascapandemi. Berikut disajikan grafik bagan laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah dari tahun 2020 sampai 2024:



Gambar 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020-2024

Pada tahun 2020, perekonomian Jawa Tengah mengalami kontraksi akibat dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi secara luas, termasuk di sektor produksi dan konsumsi, tercermin dalam data BPS bahwa perekonomian Jawa Tengah mengalami pertumbuhan negatif pada 2020 yaitu sebesar -2,65% (terkontraksi dibanding tahun sebelumnya). Meskipun angka resmi provinsi untuk 2020 dalam dokumen BPS belum dirilis dalam sumber online publik yang terbaru, sejumlah laporan statistik regional menunjukkan adanya kontraksi signifikan serupa dengan tren nasional yang berimbas pada hampir seluruh provinsi di Indonesia pada masa itu. Hal ini sejalan dengan analisis yang menyatakan bahwa pandemi menjadi faktor pendorong utama perlambatan ekonomi regional melalui pembatasan aktivitas ekonomi dan gangguan rantai pasok industri serta penurunan konsumsi rumah tangga (Firmansyah, 2022).

Memasuki tahun 2021, perekonomian Jawa Tengah mulai menunjukkan *recovery*, tumbuh positif sekitar 3,32% dibandingkan dengan kondisi kontraktif pada 2020, menandakan fase pemulihan awal ekonomi regional setelah periode penurunan tajam.

Peningkatan ini diperkuat oleh program relaksasi ekonomi, pembukaan kembali sektor usaha, serta mobilitas masyarakat yang mulai pulih seiring dengan pelonggaran pembatasan aktivitas. Tren pemulihan semakin jelas pada tahun 2022, dengan pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah yang meningkat signifikan mencapai 5,31%, melampaui pertumbuhan tahun sebelumnya dan mencerminkan pemulihan aktivitas produksi dan konsumsi yang lebih kuat. Namun demikian, meskipun pertumbuhan kuat ini menunjukkan arah positif, tantangan struktural seperti ketimpangan permintaan antar sektor dan volatilitas komponen domestik tetap menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Pada penelitian Yaya (2025) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang kuat perlu didukung oleh perbaikan dalam indeks pembangunan manusia dan investasi untuk menjamin keberlanjutan kesejahteraan masyarakat.

Pada tahun 2023 dan 2024, laju pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah tetap berada di jalur positif meskipun fluktuatif. Data resmi BPS mencatat bahwa pada 2023, ekonomi Jawa Tengah tumbuh 4,98%, sedikit menurun dibandingkan dengan capaian 2022 tetapi tetap berada pada level pertumbuhan yang sehat, menunjukkan stabilitas ekonomi di tengah tantangan global seperti inflasi dan ketidakpastian ekonomi dunia. Sementara itu, menurut rilis resmi BPS Provinsi Jawa Tengah pada 5 Februari 2025, pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah untuk keseluruhan tahun 2024 mencapai 4,95%, menegaskan bahwa perekonomian provinsi ini terus menunjukkan tren positif pascapandemi. Maka dapat diketahui, meskipun pertumbuhan pada periode 2023–2024 sedikit melambat dibandingkan puncak pemulihan 2022, tren tahunan tetap menunjukkan arah yang positif dan stabil, mencerminkan resistensi ekonomi Jawa Tengah terhadap tekanan eksternal sambil memperbaiki struktur ekonomi melalui berbagai sektor unggulan.

B. Perkembangan PDRB atas Dasar Harga Konstan Jawa Tengah Tahun 2020- 2024

Perkembangan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) mencerminkan perubahan output ekonomi riil suatu wilayah yang telah disesuaikan dengan inflasi, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat tentang dinamika ekonomi riil Jawa Tengah dari waktu ke waktu. Berikut disajikan data PDRB ADHK tahun 2020 sampai 2024:



Gambar 2. Data PDRB ADHK Provinsi Jawa Tengah 2020-2024

Berdasarkan data BPS Provinsi Jawa Tengah, nilai PDRB ADHK pada tahun 2020 mencapai sekitar Rp965,23 triliun setelah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebagai dampak awal pandemi COVID-19 dan pelemahan aktivitas ekonomi secara luas. Pada tahun 2021, nilai ini meningkat menjadi sekitar Rp997,32 triliun, menunjukkan permulaan pemulihan ekonomi provinsi setelah fase kontraksi tajam yang dialami pada 2020. Selanjutnya, pada tahun 2022, nilai PDRB ADHK meningkat lebih besar lagi hingga mencapai Rp1.050,28 triliun, menandakan bahwa aktivitas produksi dan konsumsi barang serta jasa di Jawa Tengah mulai menyesuaikan diri dengan dinamika pascapandemi. Peningkatan nilai ini sejalan dengan temuan penelitian Pambudi (2020) yang menyatakan bahwa pemulihan ekonomi regional setelah krisis bersifat bertahap dan sangat dipengaruhi oleh permintaan domestik serta investasi sektor unggulan seperti industri pengolahan dan perdagangan besar.

Memasuki tahun 2023 dan 2024, tren peningkatan PDRB ADHK di Jawa Tengah terus berlanjut meskipun dengan laju yang relatif lebih stabil dibanding fase awal pemulihan. Nilai PDRB ADHK pada tahun 2023 diperkirakan telah melewati angka Rp 1.102,56 triliun (angka sementara BPS) sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang tetap kuat pada angka hampir 5% sepanjang tahun tersebut, menunjukkan kontribusi positif sektor-sektor utama seperti industri pengolahan, perdagangan, serta jasa terhadap output regional. Struktur ekonomi yang kuat ini konsisten dengan literatur tentang ekonomi regional yang menekankan pentingnya diversifikasi sektor dalam memperkuat ketahanan dan kontinuitas pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2024, PDRB ADHK juga terus mengalami peningkatan tipis dibanding 2023, sebesar Rp. 1.157,03 triliun yang mencerminkan kondisi ekonomi riil yang semakin stabil di tengah tantangan global seperti tekanan inflasi dan ketidakpastian permintaan eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa Jawa Tengah tidak hanya pulih dari dampak awal pandemi, tetapi juga berhasil mempertahankan momentum pertumbuhan output riilnya, khususnya melalui sektor industri pengolahan dan perdagangan yang menjadi tulang punggung ekonomi provinsi.

Nilai PDRB ADHK Jawa Tengah 2020–2024 menunjukkan pola kontraksi lalu pemulihan dan pertumbuhan stabil selama periode tersebut, yang mencerminkan ketahanan struktural dan kemampuan ekonomi daerah dalam menyesuaikan diri terhadap guncangan eksternal. Tren ini juga menggambarkan bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah bersifat inklusif dalam output riil karena berbagai lapangan usaha memberikan kontribusi sejalan, khususnya industri manufaktur, jasa perdagangan, dan sektor konstruksi. Dalam teori pertumbuhan ekonomi regional, hasil ini mendukung pandangan bahwa diversifikasi sektor unggulan dan kemampuan penyerapan sumber daya lokal sangat penting untuk mempertahankan pertumbuhan riil yang berkelanjutan. Oleh karena itu, analisis PDRB ADHK ini penting untuk memahami dinamika ekonomi Jawa Tengah di luar sekadar indikator pertumbuhan persentase tahunan, tetapi juga mengenai perubahan skala output riil yang memberikan implikasi lebih luas terhadap kebijakan pembangunan daerah.

C. Kontribusi Sektor Ekonomi terhadap PDRB Jawa Tengah

Struktur perekonomian Jawa Tengah selama periode 2020–2024 menunjukkan dominasi beberapa sektor utama yang secara konsisten memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah, sektor industri pengolahan merupakan penyumbang terbesar terhadap PDRB, dengan kontribusi yang relatif stabil dan cenderung meningkat pascapandemi. Peran sektor ini sangat signifikan karena Jawa Tengah dikenal sebagai salah satu basis industri manufaktur nasional, khususnya industri makanan dan minuman, tekstil, serta barang konsumsi. Selain industri pengolahan, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan juga tetap menjadi kontributor penting, terutama dalam menjaga ketahanan ekonomi daerah selama masa pandemi tahun 2020, ketika sektor-sektor lain mengalami perlambatan tajam. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Elsani (2024) mengenai

ekonomi regional yang menyatakan bahwa sektor primer cenderung lebih resilien terhadap krisis ekonomi dibandingkan sektor tersier, sehingga berfungsi sebagai penyangga perekonomian daerah pada masa guncangan eksternal. Sektor perdagangan besar dan eceran turut memberikan kontribusi besar terhadap PDRB Jawa Tengah, terutama seiring meningkatnya aktivitas konsumsi rumah tangga dan distribusi barang selama periode pemulihan ekonomi 2021–2024.

Selama periode 2020–2024, terjadi pula pergeseran kontribusi antar sektor yang mencerminkan dinamika struktural perekonomian Jawa Tengah. Sektor konstruksi dan transportasi serta pergudangan mengalami penurunan kontribusi relatif pada tahun 2020 akibat pembatasan mobilitas dan penundaan proyek infrastruktur, namun secara bertahap kembali meningkat seiring dengan pemulihan investasi dan pembangunan daerah pada tahun-tahun berikutnya. Sebaliknya, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta informasi dan komunikasi menunjukkan kecenderungan peningkatan kontribusi selama dan setelah pandemi, didorong oleh meningkatnya kebutuhan layanan kesehatan dan akselerasi digitalisasi aktivitas ekonomi. Perubahan ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah tidak hanya bergantung pada sektor tradisional, tetapi juga pada sektor jasa modern yang semakin berperan dalam menciptakan nilai tambah. Dengan demikian, analisis kontribusi sektor ekonomi terhadap PDRB Jawa Tengah menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan, perdagangan, dan pertanian tetap menjadi tulang punggung perekonomian daerah, sementara sektor jasa modern semakin memperkuat struktur ekonomi provinsi dalam menghadapi perubahan lingkungan ekonomi global.

D. Identifikasi dan Dinamika Sektor Unggulan Jawa Tengah Periode 2020-2024

Berdasarkan analisis laju pertumbuhan ekonomi, perkembangan PDRB atas dasar harga konstan, serta kontribusi masing-masing sektor ekonomi, dapat diidentifikasi bahwa sektor unggulan Jawa Tengah selama periode 2020–2024 didominasi oleh sektor-sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap PDRB dan menunjukkan konsistensi pertumbuhan yang relatif stabil. Sektor industri pengolahan muncul sebagai sektor unggulan utama karena secara berkelanjutan menjadi penyumbang terbesar PDRB Jawa Tengah dan tetap mampu tumbuh positif pada fase pemulihan pascapandemi. Keunggulan sektor ini didukung oleh basis industri manufaktur yang kuat, terutama industri makanan dan minuman, tekstil, serta produk berbasis sumber daya lokal. Selain itu, sektor perdagangan besar dan eceran juga termasuk sektor unggulan karena perannya yang signifikan dalam menggerakkan aktivitas konsumsi dan distribusi barang, khususnya selama periode 2021–2024 ketika daya beli masyarakat mulai pulih. Keberadaan kedua sektor ini menunjukkan bahwa struktur ekonomi Jawa Tengah bertumpu pada aktivitas produksi dan distribusi yang saling terintegrasi.

Dinamika sektor unggulan Jawa Tengah juga memperlihatkan adanya pergeseran peran sektor ekonomi sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Pada tahun 2020, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menunjukkan peran strategis sebagai penyangga perekonomian daerah, karena relatif lebih tahan terhadap pembatasan aktivitas ekonomi dan mampu menjaga ketersediaan pangan serta penyerapan tenaga kerja. Namun, seiring berjalannya waktu dan membaiknya kondisi ekonomi, kontribusi relatif sektor pertanian cenderung stabil tanpa mengalami lonjakan signifikan, sementara sektor-sektor sekunder dan tersier kembali menguat. Sektor konstruksi, transportasi dan pergudangan, serta akomodasi dan makan minum yang sempat mengalami penurunan kontribusi pada 2020 mulai menunjukkan peningkatan kembali pada 2022–2024, seiring dengan pemulihan mobilitas, investasi, dan aktivitas pariwisata. Di sisi lain, sektor informasi dan komunikasi serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial menunjukkan tren peningkatan kontribusi yang konsisten, mencerminkan perubahan pola aktivitas ekonomi dan kebutuhan masyarakat menuju ekonomi berbasis jasa dan teknologi.

Implikasi dari identifikasi dan dinamika sektor unggulan ini sangat penting bagi perumusan kebijakan pembangunan ekonomi daerah Jawa Tengah. Temuan ini

menunjukkan bahwa kebijakan pembangunan tidak dapat hanya berfokus pada sektor tradisional, tetapi perlu diarahkan pada penguatan sektor unggulan yang adaptif terhadap perubahan struktural ekonomi. Pemerintah daerah perlu mendorong peningkatan nilai tambah sektor industri pengolahan melalui inovasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penguatan keterkaitan antar sektor. Di saat yang sama, pengembangan sektor jasa modern seperti informasi dan komunikasi serta jasa kesehatan perlu mendapat perhatian lebih sebagai sektor potensial baru yang mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Dengan memanfaatkan sektor unggulan yang telah teridentifikasi dan mengantisipasi pergeseran struktural ekonomi, Jawa Tengah memiliki peluang untuk memperkuat ketahanan ekonomi daerah, mengurangi ketimpangan sektoral, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan pada periode pascapandemi.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah periode 2020–2024 mengalami dinamika signifikan, ditandai kontraksi akibat pandemi COVID-19 pada 2020 dan pemulihan bertahap hingga penguatan ekonomi pada 2024. Peningkatan PDRB atas dasar harga konstan mencerminkan pertumbuhan ekonomi riil yang relatif stabil pascapandemi. Sektor industri pengolahan, perdagangan, dan pertanian tetap menjadi kontributor utama PDRB, sementara sektor jasa menunjukkan peningkatan peran seiring pemulihan aktivitas ekonomi. Identifikasi sektor unggulan memperlihatkan bahwa konsistensi kontribusi dan kemampuan adaptasi sektor menjadi faktor kunci dalam menopang pertumbuhan ekonomi regional Jawa Tengah secara berkelanjutan. Dan saran yang dapat diberikan yaitu pemerintah daerah perlu memperkuat pengembangan sektor unggulan melalui kebijakan investasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan inovasi teknologi, serta mendorong diversifikasi ekonomi guna meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi regional.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2025). *Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah 2024 sebesar 4,95 persen*. (Data resmi dirilis BPS).
- Elsani, D., Fitrialis, R., Cahyono, R., Aldiansyah, Y. F., & Fitriana, N. (2024). Analisis Dinamika Perekonomian 3 Sektor dalam Konteks Pertumbuhan Ekonomi Regional. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 3(2), 10-20. <https://doi.org/10.30630/jabei.v3i2.234>
- Fahrudin, F. (2024). Faktor-Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Konsep, Indikator, Dan Pendekatan Pengukuran. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal*, 2(3), 1375-1384. <https://doi.org/10.62976/ierj.v2i3.685>
- Faza, D. A., Susilowati, D., & Arifin, Z. (2023). Analisis ketimpangan, pola pertumbuhan ekonomi dan sektor unggulan di Kawasan Kedungsepur Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 7(02), 180–194. <https://doi.org/10.22219/jie.v7i02.24997>
- Firmansyah, D., Suryana, A., Rifa'i, A. A., Suherman, A., & Susetyo, D. P. (2022). Hexa helix: kolaborasi quadruple helix dan quintuple helix innovation sebagai solusi untuk pemulihan ekonomi pasca covid-19. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(4), 476-499. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i4.4602>
- Hakim, M. A., Azizah, Z., & Runtiningsih, S. (2025). Tourism sector and economic growth on employment absorption in Central Java. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 8(2), 163–170. <https://doi.org/10.15294/y57rnq25>
- Hutajulu, D. M., Septiani, Y., Sugiharti, R. R., Indrawati, L. R., & Sarfiah, S. N. (2025). Economic potential study on the agricultural sector as a leading sector in Central Java Province, Indonesia. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 15(1), 1–13. <https://doi.org/10.30741/wiga.v15i1.1121>

- Ikhlasari, A. A., & Salim, A. (2024, May). Analisis Sektor Unggulan Provinsi Yogyakarta Menggunakan Teknik Location Quotient (LQ), Shift-Share (SS), dan Klassen. *In Seminar Nasional Lppm Ummat (Vol. 3, pp. 178-191)*.
- Nainggolan, N. P., Ariza, D., Akbar, M. A., Batubara, R. M., & Nugrahadhi, E. W. (2025). Pengaruh Pengangguran Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan Sumatera Utara Melalui Pertumbuhan Ekonomi. *EKBIS (Ekonomi & Bisnis)*, 13(1), 130-144. <https://doi.org/10.56689/ekbis.v13i1.1945>
- Ningrum, P. N. C., & Indrajaya, I. G. B. (2018). Pengaruh pendidikan, penanaman modal asing, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(2), 22-30.
- Pambudi, A. S., Masteriarsa, M. F., Wibowo, A. D. C., Amaliyah, I., & Ardana, A. K. (2020). Strategi pemulihan ekonomi sektor pariwisata pasca Covid-19. *Majalah Media Perencana*, 1(1), 1-21.
- Putri, A. P., Murialti, N., & Hidayat, M. (2025). Analysis of the factors driving economic growth in Central Java. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 8(2). https://jurnal.umb.ac.id/index.php/jamekis/article/view/7789?utm_source=chatgpt.com
- Sifa, A., Iffah, L. K., Pradana, M. W., Sofiah, U., & Sarpini, S. (2025). Implementasi Teori Keunggulan Komparatif dalam Kebijakan Perdagangan Indonesia: Studi Kasus Sektor Pertanian Kelapa Sawit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 29-35. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i1.3384>
- Sudrartono, T., & Aditiarno, R. (2024). Kualitas Pelayanan pada Tingkat Kepuasan Konsumen. *EKBIS (Ekonomi & Bisnis)*, 12(1), 83-88. <https://doi.org/10.56689/ekbis.v12i1.1570>
- Suhardi, S., & Panjaitan, P. (2025). Analisis Strategi dan Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Ekonomi (JIMBE)*, 3(1), 42-55. <https://doi.org/10.59971/jimbe.v3i1.393>
- Suryani, A. S. (2020). Analisis location quotient dan shift share pascabencana alam di Provinsi Jawa Tengah. *Kajian*, 24(1), 55-72. <https://doi.org/10.22212/kajian.v24i1.1859>
- Yaya, R., & Hanifa, Z. S. (2025). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Mediasi. *Journal AK-99*, 5(1), 12-24. <https://doi.org/10.31850/ak99.v5i1.3703>